

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTU BILANGAN PADA  
MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II SD NEGERI  
KALUARRANG KECAMATAN BONTONOMPO  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh:**

**NURHIKMAWATI**

**10540927414**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Nurhikmawati**

NIM : 10540 9274 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

JudulSkripsi : **Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2018  
Yang Membuat Pernyataan

**Nurhikmawati**  
**NIM: 10540 9294 14**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132*

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Nurhikmawati**

NIM : 10540 9274 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan inimenyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018  
Yang Membuat Perjanjian

**Nurhikmawati**  
**NIM: 10540 9274 14**

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah

Hati menjadi tentram (Q.S ar-Ra;d 13: 28)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan

Ada kemudahan (Q.S Al-Insyirah 94: 5)

Proses tidak pernah mengkhianati Hasil

Berusaha dan berdo'a merupakan kunci kesuksesan

**Kupersembahkan karya ini buat:**

**Kedua orang tuaku, saudaraku, keluargaku dan sahabatku**

**Atas keikhlasan dan do'anya dalam mendukung penulis**

**Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.**

## ABSTRAK

**Nurhikmawati.2018.** *Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sukmawati dan Pembimbing II Nasrun.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Apakah media kartu bilangan efektif digunakan dalam mengurutkan bilangan pada mata pelajaran matematika kelas II SD Negeri Kaluarrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media kartu bilangan efektif digunakan dalam mengurutkan bilangan pada mata pelajaran matematika kelas II SD Negeri Kaluarrang.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Pra-Eksperimen dan menggunakan Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest* yang terdiri dari satu kelas yaitu kelas II. Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu diadakan *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal murid kemudian diberikan perlakuan dan diadakan *Posttest*. Dan penelitian ini menggunakan analisis data yaitu Analisis Statistik Deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa: Skor rata-rata sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media kartu bilangan (*Pretest*) adalah 40 dari 16 murid hanya 3 atau 18,75% yang memenuhi kriteria minimal (KKM) atau berada pada kategori Sangat Rendah. Sedangkan skor rata-rata setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media kartu bilangan (*posttest*) adalah 80,63 dari 16 murid 14 atau 87,5% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sedang, Rata-rata persentase frekuensi aktivitas murid berada pada kategori baik yaitu 67,18%. Hasil Angket respon murid terhadap penggunaan media kartu bilangan yaitu 96,87% sehingga dapat di kategorikan baik (positif).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa media kartu bilangan efektif digunakan pada pembelajaran mengurutkan bilangan di kelas II SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Penggunaan Media Kartu Bilangan

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan Skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ayahanda Jumadi dan ibunda Rahmatia yang telah berdo'a, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat banyak masukan, bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan menepuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd, Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah berkenan memberikan fasilitas dan sarana prasarana sehingga proses studi dapat berjalan dengan lancar.

3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah member izin dalam penyusunan Skripsi.
4. Dr, Sukmawati, S.Pd., M.Pd dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, pengarahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Nasrun, S.Pd., M.Pd dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, pengarahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas ilmu-ilmunya yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan serta seluruh staf pegawai/ administrasi Fakultas Ekonomi atas pelayanannya selama ini.
7. Zulpilaeli, S.Pd., M.Pd Kepala Sekolah SD Negeri Kaluarrang, dan ibu Juhriah, S.Pd. I Guru kelas II SD Negeri Kaluarrang serta guru-gurunya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian SD Negeri Kaluarrang.
8. Siswa-siswa SD Negeri Kaluarrang terutama kelas II yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas partisipasi dalam penelitian semoga keberhasilan selalu menemani kalian.
9. Untuk kakak tercinta Wahyudin, S.Kep dan Darul Isiqamah yang telah membantu orang tua membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Dan om dan tante tercinta Jumaruddin Dg Tunru dan Bacce Dg lino dalam

mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis dalam proses pencarian ilmu, saya haturkan banyak terima kasih.

10. Teman-teman seperjuanganku yang telah menemaniku dalam suka maupun duka, sahabat-sahabatku tercinta dan terbaik yang pernah penulis miliki, Syamsuniar S, Nursamsi, Faridah, Isnawati, Nur wani, Hajrah, dan Elvina Yang selalu memberi semangat serta do'a, motivasi dan dukungan yang luar biasa dan tak henti-hentinya selalu ada saat penulis butuhkan.
11. Serta rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 khususnya Kelas H atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah member warna indah dalam hidup.
12. Terima kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan bila dicantumkan namanya satu per satu, oleh karena itu kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyak dan penghargaan setinggi-tingginya semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan dan jerihkita dengan pahala yang melimpah dan tak terbatas.

Aamiin Ya Rabbal Alamin

*Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalumu Alaikum Wr. Wb*

Makassar, 27 Juli 2018

**Nurhikmawati**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	vii
i	
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xv
i	
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR.....	7
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Pembelajaran Matematika .....	7
a. pengertian keefektifan Pembelajaran .....	8
b. Faktor-Faktor Mempengaruhi Belajar .....	9

c. Pengertian Matematika .....	12
d. Ruang Lingkup Matematika .....	13
e. Tujuan Pembelajaran Matematika .....	14
2. Media Pembelajaran .....	14
a. Pengertian Media Pembelajaran .....	14
b. Fungsi Media Pembelajaran .....	15
c. Pengelompokan Media Pembelajaran .....	16
d. Media Kartu Bilangan .....	19
3. Hasil Belajar .....	20
a. Pengertian Hasil Belajar .....	20
b. Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar .....	21
B. Kerang Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	29
A. Rancangan Penelitian .....	29
B. Populasi dan Sampel .....	30
C. Variabel Penelitian .....	30
D. Defenisi Operasional Variabel .....	31
E. Tahap Prosedur Pelitian .....	32
F. Instrument Penelitian .....	33
G. Teknik Pengumpulan Data .....	36
H. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV Hasil Dan Pembahasan</b>	
A. Hasil Penelitian .....	44

B. Pembahasan..... 54

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....  
59

B. Saran .....  
61

**DAFTAR PUSTAKA ..... 62**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<i>Halaman</i>
2.1 Skema Kerangka Pikir.....	28

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Teknik Kategori Standar Berdasarkan Ketetapan Depdiknas .....	39
3.2 Kriteria Ketuntasan Minimum SD Negeri Kaluarrang .....	40
3.3 Kategori Tingkat N-Gain .....	41
3.4 Kriteria Taraf Keberhasilan .....	42
4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Pretest .....	44
4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Pretest.....	45
4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Pretest.....	46
4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Posttest .....	47
4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Posttest .....	47
4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Posttest .....	48
4.7 Distribusi Hasil Belajar Matematika Murid Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	49
4.8 Distribusi dan Persentase Peningkatan Hasil Belajar Murid berdasarkan rentang Gain .....	50
4.9 Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran .....	51
4.10 Deskripsi Hasil Respon Murid .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	
2. Lembar <i>Pretest</i> Murid .....	
3. Lembar <i>Postest</i> Murid .....	
4. Lembar Observasi Murid .....	
5. Lembar Angket Murid .....	
6. Tabulasi Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	
7. Tabulasi Data Hasil Belajar <i>Postest</i> .....	
8. Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> serta Uji N-Gain .....	
9. Data Hasil Observasi Murid .....	
10. Data Hasil Respon Murid .....	
11. Hasil Respon Murid .....	
12. Dokumentasi .....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dalam setiap kegiatan manusia. Pendidikan sudah kita terima mulai sejak lahir. Pendidikan bisa bersifat formal ataupun informal. Informal maknanya pendidikan bisa di dapatkan melalui lingkungan, pergaulan, dan keseharian di rumah. Sedangkan formal dalam artian pendidikan di peroleh melalui jalur resmi pendidikan seperti sekolah atau perguruan tinggi.

Di Indonesia, upaya pembangunan pendidikan formal juga di lakukan berbagai jenjang, mulai dari pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Semua jenjang ini di harapkan memenuhi fungsi dan mencapai tujuan pendidikan nasional, seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Akan tetapi di Indonesia, pendidikan dewasa ini masih dirasakan adanya permasalahan yang belum seluruhnya dapat terpecahkan. Bermulai dari

perencanaan, penyelenggaraan, begitu pula hasil yang dicapai belum seluruhnya memenuhi harapan.

Pada penyelenggaraan pendidikan yang efektif, hasil belajar yang baik dan memuaskan adalah merupakan harapan orang tua peserta didik dan seluruh pihak yang terkait. Namun pada kenyataannya bahwa harapan tersebut seringkali tidak terwujud, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain siswa itu sendiri, materi pelajaran, guru, dan orang tua, strategi belajar mengajar yang disiapkan guru paling tidak guru harus menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam mengajarkan.

Dalam menyiapkan suatu materi pelajaran sampai pada saat pelaksanaannya, guru harus selektif menentukan strategi belajar yang akan diterapkan. Hal ini tergantung dari pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Jadi pendekatan yang perlu dikembangkan sebagai alternatif yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien adalah metode yang benar-benar melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dengan demikian, seorang guru tidak hanya dituntut menguasai materi saja, tetapi dituntut untuk mampu mengelola pengajaran dengan baik, yang mana sangat terkait dengan kemampuan seorang guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat terhadap suatu materi.

Salah satu pendekatan yang paling sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah adalah pendekatan konvensional (ceramah). Salah satu contoh fenomena pembelajaran konvensional (ceramah) adalah menghafal. Berdasarkan

segi penguasaan materi, menghafal terbukti berhasil dalam kompetensi belajar jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Berdasarkan pengalaman pada saat Magang 2 ternyata dengan menggunakan media pembelajaran maka penulis berinisiatif meneliti dengan menggunakan media pembelajaran. Penulis memilih murid kelas II SD Negeri Kaluarrang sebagai tempat penelitian dengan melihat proses pembelajaran matematika siswa yang belum efektif, serta hasil belajar siswa pada matematika lebih rendah dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 67. Data ini di peroleh dari pra penelitian pada tanggal 05 februari 2018, yang di peroleh dari guru kelas II atas nama Juhria, S.Pd.I

Anak –anak SD-MI beranggapan bahwa matematika sulit untuk di pelajari dan di tambah lagi dengan sumber daya guru yang kurang bervariasi dalam memberikan media pembelajaran sehingga anak-anak menjadi bosan dan kurang bersemangat pada akhirnya menjadikan hasil belajar matematika rendah.

Matematika wajib di pelajari, karena matematika merupakan suatu sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari, misalnya dalam menggunakan dan mencari informasi, untuk mencari ukuran dan bentuk suatu benda dan untuk menghitung masalah menggunakan angka matematika.

Dalam proses pendidikan tentunya seorang pendidik dapat memahami apa itu media pembelajaran yang nantinya di gunakan ketika akan menyampaikan materi pembelajaran peserta didik. Media itu sendiri adalah suatu alat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, misalnya film, televisi, media cetak,

komputer, dsb. Berdasarkan defenisi tersebut dapat di katakana bahwa media pembelajaran merupakan sarana untuk perantara menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Kesulitan-kesulitan pada pembelajaran matematika di SD Matematika di sebabkan karena pembelajaran matematika kurang bermakna peserta didik belum aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Terlebih lagi guru kurang memberikan contoh sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Sehingga pemahaman siswa tentang konsep matematika sangat lemah. Guru juga kurang memanfaatkan hal-hal yang ada di sekitar siswa sebagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran cenderung masih di lakukan secara klasial sehingga guru tidak mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran matematika tersebut adalah dengan menggunakan media yang tepat sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif baik fisik, emosi, maupun sosial. Maka dari itu salah satu bentuk pemecahan masalah yang dapat meningkatkan motivasi belajar murid dalam proses pembelajaran dan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah penggunaan media pembelajaran kartu Bilangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengangkat permasalahan dengan judul “efektifitas penggunaan media kartu bilangan pada mata pelajaran matematika murid kelas II SD Negeri Kaluarrang kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah media

pembelajaran kartu bilangan efektif di gunakan pada mata pelajaran matematika murid kelas II SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?”

Indikator keefektifan pembelajaran ditinjau beberapa aspek:

1. Ketuntasan hasil belajar murid
2. Aktifitas murid dalam kegiatan pembelajaran
3. Respon murid dalam belajar

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran kartu bilangan pada mata pelajaran matematika murid kelas II SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian pada penelitian ini, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti dan pemerhati pendidikan pada khususnya dan bidang pendidikan pada umumnya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat digunakan sebagai tolak ukur hasil belajar sehingga siswa berusaha untuk meningkatkan hasil belajar ke arah yang lebih baik.
- b. Bagi guru sebagai ahan informasi untk meningkatkan pengawasan dan proes belajar mengajar.

c. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamat langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama menempuh studi di perguruan tinggi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pembelajaran Matematika**

Secara bahasa pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* (inggris). Kata pembelajaran itu sendiri memiliki variasi pemaknaan. Meskipun demikian, dari variasi pemaknaan kata pembelajaran kebanyakan menunjuk pada upaya untuk membelajarkan siswa.

Saylor, et al. (Kurniawan 2014:26) Menyatakan pembelajaran adalah penungasan aktual siswa dengan kesempatan belajar yang telah di rencanakan sebelumnya. Kemudian Gagne, et al. (Kurniawan 2014:27) menyatakan bahwa pembelajaran bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah sehingga belajar, sehingga terjadi belajar secara optimal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya membantu pembelajar/peserta didik mengembangkan potensinya semaksimal mungkin melalui interaksi dengan lingkungan yang sengaja di ciptakan secara kondusif sebagai wahana belajar.

Pembelajaran yang dimaksud merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen, dimana komponen tersebut meliputi guru sebagai desainer, pembimbing, dan fasilitator pembelajaran, sedangkan siswa sebagai pembelajar dan lingkungan sebagai sarana dan prasarana belajar. Ketiga komponen ini saling mempengaruhi sehingga diperlukan interaksi yang baik dari ketiganya demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

### **a. Pengertian Keefektifan Pembelajaran**

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Trianto (Iskandar, 2015: 7).

Adapun Indikator keefektifan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Hasil belajar siswa, di ukur dengan tes peningkatan hasil belajar
- 2) Ketuntasan hasil belajar murid

Ketuntasan hasil belajar murid adalah kriteria tuntas atau tidaknya nilai yang diperoleh siswa setelah diberikan tes hasil belajar. Hasil belajar ini diperoleh siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan media kartu bilangan. Hasil ini tercermin dari skor yang diperoleh siswa dengan menjawab soal - soal *pretest* dan *posttest*. Adapun kriteria ketuntasan belajar siswa adalah :

- a) Jika nilai yang diperoleh siswa sekurang - kurangnya 67 sesuai KKM yang diterapkan maka dikategorikan tuntas.
  - b) Jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 67 sesuai KKM yang telah diterapkan maka dikategorikan tidak tuntas.
- 3) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, diukur dengan observasi.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran diukur dari hasil observasi selama pengajaran menggunakan media kartu bilangan.

- 4) Respon siswa terhadap pembelajaran, diukur dengan angket

Respon siswa adalah reaksi siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, khususnya setelah penggunaan media kartu bilangan.

#### **b. Faktor – Faktor Mempengaruhi Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadi perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku dan kecakapan. Menurut Purwanto (Thobroni, 2016:28-30) berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut,

1) Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual, faktor individual meliputi hal-hal berikut.

a) Faktor Kematangan atau Pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar berjalan meskipun dilatih atau dipaksa anak tersebut tidak akan mampu melakukannya. Hal tersebut dikarenakan untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun ruhaniannya. Contoh lain, siswa sekolah dasar atau sekolah menengah pertama diajarkan ilmu filsafat, pertumbuhan mental anak seusia mereka belum matang untuk menerima pelajaran tersebut. Kegiatan mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan, potensi-potensi jasmani, dan ruhaniannya telah matang.

b) Faktor Kecerdasan dan Intelegensi

Di samping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula faktor kecerdasan. Misalnya anak umur empat belas

tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi ada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. demikian pula dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya. Misalnya, tidak semua anak pandai berbahasa asing, tidak semua anak pandai memasak dan sebagainya.

c) Faktor Latihan dan Ulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Selain itu, dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang di pelajari itu. Semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya. Sebaliknya tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

d) Faktor Motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.

e) Faktor Pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun dan sifat sebaliknya. sifat-sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang di capai.

Termasuk kedalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

- 2) Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Ke dalam faktor di luar individual atau faktor sosial antara lain:
  - a) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
  - b) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar di alami anak-anak. Ada keluarga yang memiliki cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, tetapi ada pula yang biasa-biasa saja. Ada keluarga yang diliputi suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, termasuk dalam faktor keluarga yang juga turut berperan adalah ada tidaknya atau ketersediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar.
  - c) Faktor guru dan faktor mengajarnya. Saat anak belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan di capai.
  - d) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belaja-mengajar. Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat yang tersedia di sekolah. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar di tambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah mempercepat belajar anak-anak.

- e) Faktor kesempatan dan kesempatan yang tersedia. Seorang anak yang memiliki intelegensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang keadaan guru-gurunya, dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Ada faktor yang memengaruhi belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah sangat jauh, tidak ada kesempatan karena sibuk bekerja, serta pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi di luar kemampuannya.
- f) Faktor motivasi sosial. Motivasi sosial dapat berasal dari orangtua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain, seperti dari tetangga, sanak-saudara, teman-teman sekolah, dan teman-teman sepermainan. Pada umumnya, motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, bahkan tidak dengan sadar. (M. Thobroni 2016:28-30)

### **c. Pengertian Matematika**

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting. Oleh karena itu, matematika diajarkan mulai dari jenjang SD sampai dengan perguruan tinggi (minimal sebagai mata kuliah umum). Sampai saat ini matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu masuk dalam daftar mata pelajaran yang diujikan secara nasional, mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA. Bagi siswa selain untuk menunjang dan mengembangkan ilmu-ilmu lainnya, Matematika juga diperlukan untuk bekal terjun dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Matematika sebagai salah ilmu dasar yang tertua akhir-akhir ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi materi maupun fungsi terapannya. Berdasarkan kenyataan demikian, maka siswa di tuntut untuk mampu menguasai materi minimal yang terdapat dalam kurikulum.

Belajar matematika berbeda dengan ilmu lainnya karena pembelajaran memerlukan keterampilan matematis, baik berupa abstrak, logika, kemampuan berhitung, kemampuan memanipulasi, mapun kemampuan menganalisa suatu masalah. Matematika (dari bahasa Yunani '*mathemata*') sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan, begitu kompleks sehingga sampai saat ini belum ada defenisi yang baku tentang pengertian matematika itu sendiri. (Soedjadi 2000: 25) menyajikan beberapa defenisi tentang matematika yaitu:

(1) Matematika adalah cabang ilmu eksak dan terorganisir secara sistematis; (2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulus; (3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logika dan berhubungan dengan dua bilangan; (4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk; (5) matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis; dan (6) matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang cermat. (Zulfadli Rais, 2014:19-20).

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang harus dipelajari bukan hanya melalui angka, simbol dan rumus melainkan ada hubungan-hubungan keterkaitannya dengan dunia nyata.

#### **d. Ruang Lingkup Matematika**

Depdiknas, (Saribulang, 2016:16) "Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) Bilangan; 2) Geometri dan pengukuran; 3) Pengolahan data".

### **e. Tujuan Pembelajaran Matematika**

Yaniawati (Saribulang,2016:16) merumuskan lima tujuan umum pembelajaran matematika, yaitu:

- 1) Belajar untuk berkomunikasi (*mathematical communication*)
- 2) Belajar untuk bernalar (*mathematical reasoning*)
- 3) Belajar untuk memecahkan masalah (*mathematical problem solving*)
- 4) Belajar untuk mengaitkan ide (*mathematical connections*)
- 5) Pembentukan sikap positif terhadap matematika (*positive attitudes toward mathematics*)

## **2. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut sanjaya, (2006:163) menyatakan bahwa “Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usah, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik”.

Menurut Deni kurniawan, (2014,176) menyatakan bahwa “media pembelajaran dapat di artikan sebagai wahana yang dimuati pesan yang akan di sampaikan oleh guru dan di pelajari oleh siswa”.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam sundayana rostina 2013: 15) “Secara implisit menyatakan bahwa, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisikdi gunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang antara lain buku, tape-recorder, kaset, video camera, film,(gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer”. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar

Zatau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan murid yang dapat merangsang murid untuk belajar.

Berdasarkan berbagai pengertian tentang media pembelajaran yang telah diungkapkan diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dan mampu memberikan dorongan atau meningkatkan / motivasi belajar siswa.

### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Menurut Arsyad (2009: 15) mengatakan bahwa salah satu fungsi media utama media pembelajaran adalah sebagai salah satu alat bantu mengajar yang turut memengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang di tata dan di ciptakan oleh guru.

Levie dan Lentz (Arsyad, 2009: 16) Mengemukakan beberapa fungsi media Pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Fungsi antensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makan visual yang di tampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif, yaitu fungsi yang tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar.
- 3) Fungsi kognitif, yaitu fungsi yang dapat di lihat dari temuan, temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

- 4) Fungsi kompensatoris, yaitu fungsi yang mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang di sajikan dengan teks atau disajikan dengan secara verbal.

Dari fungsi di atas, dapat di simpulkan bahwa fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai perantara untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif.

### **c. Pengelompokan Media Pembelajaran**

Menurut Kurniawan (2014:180-181) Merujuk pada modus belajar, ragam media pembelajaran terdiri dari media audio, visual, dan audiovisual.

- 1) Media Audio adalah media yang penyampaian ateri pembelajaran dalam bentuk suara. Termasuk kategori ini diantaranya radio, rekaman kaset dan sebagainya.
- 2) Media Visual, yaitu media penyampaian dan penyajian materi berupa gambar yang bisa di amati oleh mata. Ada banyak ragam media visual, mulai dari grafis sederhana sampai pada penggunaan teknologi tinggi berbasis komputer. Mulai dari media dua dimensi tidak bergerak hingga gambar bergerak.
- 3) Audivisual, yaitu media yang menyajikan pesan pembelajaran gabungan unsur audio dan visual.

Menurut Tim Pendidikan Ilmu Pendidikan FIP-UPI (2011:210-218) berdasarkan cara dan bentuk penyajiannya media pembelajaran di klasifikasikan kedalam beberapa kelompok, antara lain sebagai berikut.

- 1) Kelompok Kesatu

Mencakup a) Media Grafis, yaitu media visual yang menyajikan fakta, idea tau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka dan symbol/gambar (seperti diagram, bagan, grafis, dan sebagainya). b) Media Bahan Cetak, yaitu media yang pembuatanya melalui proses pencetakan, *printing* atau *offset* (seperti buku teks, modul dan sebagainya). c) Media Gambar Diam,yaitu media visual berupa gambar yang di hasilkan melalui proses fotografi (seperti foto).

## 2) Kelompok Kedua

Mencakup a) Media Proyeksi Diam, yaitu media visual yang diproyeksikan atau memproyeksikan pesan, dimana hasil proyeksinya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan. b) Media OHP atau OHT, yaitu media visual yang di proyeksikan melalui alat proyeksi yang di sebut OHP(*Overhead Proyektor*). c) Media opaque Proyektor tak tembus pandang, yaitu media visual yang digunakan untuk memproyeksikan bahan dan benda-benda yang tidak tembus pandang (seperti buku dan model-model baik yang dua dimensi maupun tiga dimensi). d) Media Slide, yaitu media visual yang diproyeksikan melalui alat yang di sebut dengan proyektor slide. e) Media film strip, yaitu media visual yang hamper sama dengan media slide hanya saja terdiri dari atas beberapa film yang merupakan satu kesatuan.

## 3) Kelompok Ketiga

Mencakup a) Media audio, yaitu media yang penyampaian pesannya hanya bisa di terima oleh indera pendengar (seperti radio). b) Media alat perekam

pita magnetic, yaitu media yang menyajikan pesannya melalui proses perekam kaset audio menggunakan gelombang elektromagnetika sebagai alat pemancarnya.

#### 4) Kelompok Keempat

Media audio visual diam, yaitu media yang penyampaian pesannya hanya bisa diterima oleh indera penglihatan dan pendengaran, tetapi gambar yang dihasilkan adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak.

#### 5) Kelompok Kelima

Film (film motion picture), yaitu serangkaian gambar diam (still picture) yang meluncur secara cepat dan di proyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak.

#### 6) Kelompok Keenam

Mencakup a) Televisi, yaitu media yang menampilkan pesan secara audio visual dan gerak (sama dengan film). b) Media televisi terbuka, yaitu media audio-visual gerak yang penyampaiannya melalui pancaran gelombang elektromagnetik dari stasiun, kemudian pesan diterima oleh pemirsa melalui pesawat televisi. c) Media televisi pesan terbatas (TVST), yaitu media yang penyampaian pesannya di distribusikan melalui kabel (bukan kabel TV). d) Media video *Cassette recorder* (CVR), yaitu media perekamannya dilakukan dengan menggunakan kaset video, dan penayangannya melalui pesawat televisi.

#### 7) Kelompok Ketujuh

Mencakup a) Multimedia, yaitu media yang sistem penyampaiannya menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit. b) Media objek, yaitu media yang penyampaian pesannya tidak dalam bentuk penyajian

melainkan melalui ciri fisiknya sendiri seperti warnanya, bentuknya, dan lain sebagainya. c) Media interaktif, yaitu berupa interaksi antar siswa ketika sedang memperhatikan suatu objek dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan berbagai pengelompokan media pembelajaran yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis media pembelajaran yang utama, yaitu media audio, visual, dan audiovisual yang memiliki fungsi masing-masing.

#### **d. Media Kartu Bilangan**

Menurut faizah (2013,41) Kartu bilangan merupakan media visual diam yang tidak diproyeksikan. Kartu bilangan yang tadinya ditunjukkan secara cepat kepada siswa dalam penggunaannya dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Novianti (2014, 6) media kartu bilangan adalah media kartu bergambar yang di dalamnya terdapat bilangan atau angka, sebagai salah satu media visual yang mudah dimengerti dan dipahami anak. Oleh karena itu dengan penggunaan media kartu bilangan dalam proses pembelajaran Matematika akan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mengenal bilangan pada anak, karena sesuai dengan tahap perkembangan anak pada umumnya di mana pada masa itu anak berada pada tahap pra operasional konkrit. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas. Anak mulai mengenali beberapa simbol dan benda termasuk bahasa dan gambar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa media kartu bilangan adalah media visual yang di gunakan sebagai alat perantara untuk mempermudah dan memperlancar dalam proses pembelajaran matematika.

### e. Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Bilangan

Adapun langkah-langkah penggunaan media kartu bilangan dalam pembelajaran matematika materi mengurutkan bilangan yaitu:

<b>Aktivitas guru</b>	<b>Aktivitas siswa</b>
1. Guru menjelaskan membilang bilangan	1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang di sampaikan	2. Siswa bertanya dan menjawab tentang materi yang di sampaikan oleh guru
3. Guru menguji kemampuan siswa mengurutkan bilangan	3. Siswa memperlihatkan kemampuan mengurutkan bilangan
4. Guru memperlihatkan media kartu bilangan	4. Siswa memperhatikan media kartu bilangan
5. Guru menguji kemampuan siswa menggunakan kartu bilangan, secara berulang-ulang sampai memahami mengurutkan bilangan	5. Siswa mengurutkan bilangan menggunakan kartu bilangan secara berulang-ulang sampai benar-benar memahami mengurutkan bilangan
6. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	6. Siswa berkelompok sesuai yang di tentukan guru
7. Guru membagikan kartu bilangan ke masing-masing kelompok,	7. Siswa mengambil kartu bilangan yang di bagikan oleh guru
8. Terakhir, kesimpulan tentang materi yang di pelajari	8. Siswa menyimpulkan materi yang di pelajari

### 3. Hasil belajar

#### a. Pengertian hasil belajar

Menurut Kingsley, (Kuniawan,2014:9)membedakan hasil belajar siswa [individu] menjadi tiga jenis yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Setiap golongan bisa diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah

Menurut Bloom et al. (Kurniawan,2014:10)menggolongkan hasil belajar itu menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatannya, kemampuan berpikir atau intelektual.

2) Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar ranah afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa emosi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis anah afektif itumeliputi: a) kepekaan, yaitu sentivitas mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut; b) partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan; c) penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap. d) organisasi, kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup: e) pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

3) Selanjutnya Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak itu bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin di lakukan secara refleks hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreatifitas.

Menurut Robert M. Gagne (Sudjana, 2014:14) mengajukan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: a) keterampilan dan intelektual (*intelektual skill*), b) strategi kognitif (*cognitive strategy*), c) informasi verbal (*verbal information*), d) keterampilan gerak (*motorik skill*), e) sikap (*attitude*).

Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang sebagai hasil dari sesuatu yang dipelajari. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar, di mana hasil belajar yang dimaksud dalam kajian ini adalah hasil belajar matematika.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan murid dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru menyusun dan membina kegiatan-kegiatan murid lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Munandi, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

##### 1) Faktor Internal

###### a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa ada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini dapat meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang baik di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruangan yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang di harapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah di rencanakan. Faktor

instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan guru. (Rusman, 2015: 67-68)

#### **4. Hasil Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi bagi penulis, diantaranya:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Saribulang (2016) yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bilangan Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iii Sd Negeri Jaleko Kecamatan Tinggimongcong Kabupaten Gowa”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kemampuan awal murid sebelum diterapkan penggunaan *Media Kartu Bilangan* menunjukkan bahwa 20 murid (83,33%) tidak memenuhi nilai KKM 65,00 dan hanya 4 murid (16,66%) yang memenuhi nilai KKM 65,00. Sedangkan Hasil Belajar murid setelah diterapkan penggunaan *Media Kartu Bilangan* menunjukkan 19 murid (79,16%) memenuhi nilai KKM dan 5 murid (20,83%) tidak memenuhi nilai KKM. Maka penggunaan *Media Kartu Bilangan* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika kelas III SD Inpres Jaleko Kecamatan Tinggimongcong Kabupaten Gowa
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Agitia Ayu Prastiwi (2016) yang berjudul *“Penggunaan Alat Peraga Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Di SDN 2 Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten temanggung Tahun Ajaran 2015/2016”*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah

guru menggunakan alat peraga kartu bilangan dalam mengajarkan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Pada siklus I persentase ketuntasan prestasi belajar yaitu 62,5%, sedangkan siswa yang belum tuntas 37,5%. Pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 92,5% dan siswa yang belum tuntas 7,5%. Begitupula dengan hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I yaitu 51,3% pada siklus II meningkat menjadi 87,44%.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Muh Nasir (2013) yang berjudul *“Penerapan Penggunaan KIT IPA (FISIKA) dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar FISIKA Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Takalar”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Besar peningkatan hasil belajar fisika pada peserta didik secara menyeluruh (satu kelas) pada kelas XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Takalar dapat diketahui dari uji-gain melalui skor rata-rata pretest 13,03 dan skor rata-rata posttest 17,06 peserta didik. Nilai Gain yang diperoleh sebesar 0,34 dan berada pada kategori sedang dengan melihat table kriteria N-gain. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar fisika peserta didik setelah diajar dengan penerapan menggunakan KIT IPA (fisika) berada pada kategori *“sedang”*. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fisika dengan menggunakan perangkat KIT IPA berbasis bahan lingkungan lebih baik dari pada pembelajaran konvensional.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Emy Wahyu (2016) yang berjudul *“Efektivitas Permainan Tebak Kata terhadap Keterampilan Membaca*

*Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 116 Enrekang Kecamatan Enrekang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN 116 Enrekang Kecamatan adalah 83,27% dari hasil tersebut diperoleh 26 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal tercapai. (2) Rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu 84,82% apa bila di kaitkan dengan kriteria aktivitas siswa yaitu 75% maka aktivitas siswa mencapai kriteria aktif. (3) Rata-rata persentase respon murid terhadap permainan tebak kata yaitu 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan tebak kata efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN 116 Enrekang Kecamatan Enrekang.

Dari beberapa penelitian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul *“Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”*.

## **B. Kerangka Pikir**

Agar proses belajar mengajar di kelas meningkat, efektif dan efisien maka diperlukan suatu pendekatan, model, atau metode pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan para ahli, ditemukan bahwa pendekatan, model, atau metode mengajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Salah satu upaya untuk mencapai proses belajar yang efektif dan efisien adalah dengan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata dengan ide-ide

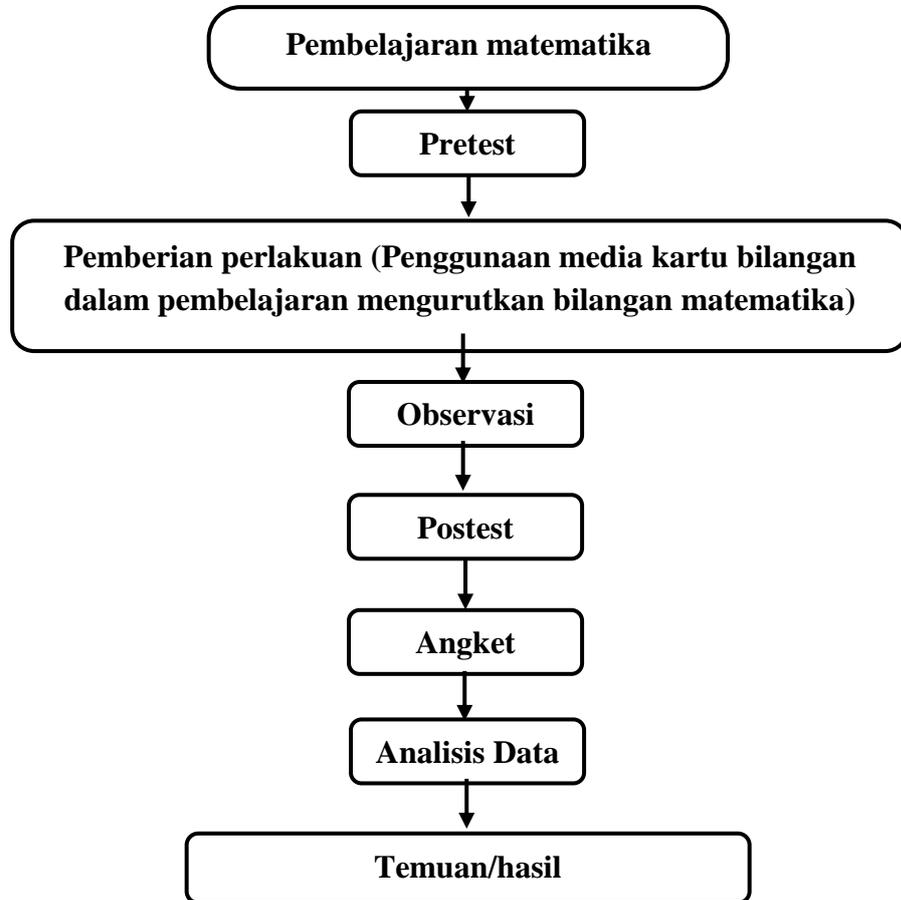
matematika dalam pembelajaran di kelas sangat penting dilakukan agar pembelajaran bermakna.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran matematika ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari, salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika berorientasi pada pengalaman sehari-hari dan menempatkan matematika dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan adanya suatu koneksi dengan dunia nyata (*real-world*) serta menempatkan penekanan penggunaan suatu situasi yang bisa dibayangkan (*imanginable*) adalah pembelajaran dengan menggunakan Media Kartu bilangan.

Selain itu, melalui pembelajaran dengan media mampu menimbulkan motivasi belajar siswa karena siswa secara langsung aktif dalam proses belajar mengajar dan memberikan indikasi bahwa anak akan mengendapkan pemahaman dan tidak akan mudah melupakan karena mereka mengalaminya secara langsung.

Sehingga pembelajaran dengan media diharapkan mampu menjadikan proses belajar mengajar yang efektif serta hasil belajar yang meningkat.

Adapun bentuk kerangka dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Bagan 2.1: Skema Kerangka Pikir**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan penelitian

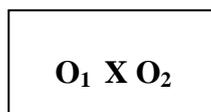
##### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis *pre-experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata di pengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak di pilih secara random. (sugiyono, 2017: 109).

##### 2. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat di ketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain penelitian



Sumber: (sugiyono,2017:110-111 )

Keterangan:

$O_1$  : Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

$O_2$  : Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

X : perlakuan yang diberikan

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (Hasil belajar matematika) sebelum perlakuan dilakukan.

- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan media pembelajaran kartu bilangan.
- c) Memberikan posttest untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2017:117). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas II SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dengan jumlah populasi sebanyak 16 murid.

### **1. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari semua populasi kelas II SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang berjumlah 16 murid, siswa laki-laki 8 orang dan murid perempuan 8 murid.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel menurut Kerlinger (sugiyono,2017:61), menyatakan bahwa variabel adalah kontrak (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen. Sehingga variabel ini

dapat dikatakan sebagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini juga disebut variabel terikat (Y), perubahan variabel ini disebabkan variabel independen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media kartu bilangan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid matematika kelas II SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang di libatkan dalam penelitian ini secara operasional di definisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Matematika murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh murid pada saat *posttest*.
2. Aktivitas murid yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh murid selama proses pembelajaran berlangsung. Baik aktivitas yang positif maupun aktivitas yang negatif.
3. Respon murid yang dimaksud adalah tanggapan murid terhadap pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

## **E. Tahap Prosedur Penelitian**

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pelajaran Matematika untuk kelas II SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknik penelitian.
- c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Membuat alat bantu atau media pengajaran bila diperlukan.
- e. Membuat lembar observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas murid selama proses pembelajaran matematika berlangsung.
- f. Membuat soal hasil belajar.
- g. Membuat Angket respon murid digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai respon murid terhadap pembelajaran yang digunakan. Respon murid adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

### **a. Pra Perlakuan**

- 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan mennyeluruh kepada murid kelas II SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum pembelajaran dengan media kartu bilangan dilakukan.

### **b. Perlakuan**

- 1) Memberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran dengan media kartu bilangan
- 2) Memberikan tes akhir dengan menggunakan instrument tes yang diberikan pada tes awal.

## **3. Menganalisis Data Hasil Penelitian Dan Pelaporan**

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Tes Hasil Belajar Matematika**

Untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan media Kartu bilangan, guru perlu menyusun suatu tes yang berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes tersebut kemudian diberikan kepada siswa. Penskoran hasil

tes murid menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot butir soal tersebut.

Tes dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan pretest dan posttest:

a. Pretest

Pretest ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian merupakan sampel yang berdistribusi normal sehingga hasil penelitian yang diharapkan benar - benar merupakan dampak dari perlakuan yang diberikan.

b. Posttest

Soal tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang terpenting, yang telah diajarkan kepada para peserta didik, naskah tes akhir dibuat sama dengan naskah tes awal. Dengan demikian dapat diketahui apakah tes akhir lebih baik, sama, ataukah lebih jelek dari pada hasil tes awal. Jika hasil tes akhir itu lebih baik dari pada tes awal, maka dapat diartikan bahwa program pengajaran telah berjalan dan berhasil dengan sebaik-baiknya.

## **2. Lembar Observasi Aktivitas Murid**

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas murid selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media kartu bilangan. Pengambilan data aktivitas murid dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Aktivitas yang di amati yaitu:

- a. Kedisiplinan
- b. Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
- c. Murid aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung
- d. Murid antusias belajar dengan menggunakan media kartu bilangan
- e. Murid memahami materi yang di ajarkan
- f. Murid mengerjakan tugas yang diberikan
- g. Murid melakukan aktifitas lain yang tidak relevan
- h. Murid masih perlu bimbingan dalam mengurutkan bilangan

### **3. Angket Respon Murid**

Angket respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai respon murid terhadap pembelajaran yang digunakan. Respon murid adalah tanggapan murid terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan.

Pertanyaan respon murid yaitu:

- a. Murid suka belajar Matematika
- b. Murid senang belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan
- c. Murid lebih menyukai belajar mengurka bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan
- d. Murid semangat belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan

- e. Murid lebih aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan
- f. Murid yang lebih sudah mengerjakan soal mengurutka bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan
- g. Murid yang lebih memahami atau mengerti mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan
- h. murid yang tertarik untuk belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan
- i. murid yang termotivasi belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan
- j. murid yang senang dengan cara guru mengajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

#### **1. Tes Awal (*Pretest*)**

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum digunakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan.

## 2. Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Dalam hal ini peneliti menggunakan pembelajaran dengan media kartu bilangan terhadap hasil belajar matematika pada murid kelas II SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

## 3. Tes Akhir (*Posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui penggunaan pembelajaran dengan media kartu bilangan. Dengan demikian dapat diketahui apakah tes akhir lebih baik, sama, ataukah lebih jelek dari pada hasil tes awal. Jika hasil tes akhir itu lebih baik dari pada tes awal, maka dapat diartikan bahwa program pengajaran telah berjalan dan berhasil dengan sebaik-baiknya.

## 4. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas murid pada saat pemberian tindakan melalui pengamatan.

Aktivitas yang di amati yaitu:

- a. Kedisiplinan
- b. Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
- c. Murid aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung
- d. Murid antusias belajar dengan menggunakan media kartu bilangan
- e. Murid memahami materi yang di ajarkan
- f. Murid mengerjakan tugas yang diberikan
- g. Murid melakukan aktifitas lain yang tidak relevan
- h. Murid masih perlu bimbingan dalam mengurutkan bilangan

## 5. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh respon murid dalam proses pembelajaran dengan memberikan lembar angket.

Pertanyaan respon murid yaitu:

- a. Murid suka belajar Matematika
- b. Murid senang belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan
- c. Murid lebih menyukai belajar mengurka bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan
- d. Murid semangat belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan
- e. Murid lebih aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan
- f. Murid yang lebih sudah mengerjakan soal mengurutka bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan
- g. Murid yang lebih memahami atau mengerti mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan
- h. murid yang tertarik untuk belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan
- i. murid yang termotivasi belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan
- j. murid yang senang dengan cara guru mengajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan

## H. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan teknik statistik deskriptif untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika yang diperoleh murid dengan menggunakan rumus mencari rata-rata, median, modus dan skor ideal.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data. Data pada penelitian ini berupa skor hasil tes *pretest* dan *posttest*, aktivitas belajar murid, respon.

### 1. Peningkatan Hasil Belajar Murid

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar Matematika di SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu dikategorikan dengan menggunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional 2003 (Saribulang : 37) yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Teknik Kategori Standar Berdasarkan Ketetapan Depdiknas**

No.	Nilai	Kategori
1.	0 – 54	Sangat Rendah
2.	55 – 64	Rendah
3.	65 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Hasil belajar matematika murid dapat dilihat dari hasil belajar secara individual, kriteria seorang murid dikatakan tuntas ketika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Minimum SD Negeri Kaluarrang**

Nilai	Kriteria Ketuntasan
$0 \leq x < 67$	Tidak Tuntas
$67 \leq x \leq 100$	Tuntas

Kriteria ketuntasan hasil belajar murid dikatakan tuntas apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yakni 67, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% murid di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{banyaknya murid dengan skor} \geq 67}{\text{jumlah murid}} \times 100\%$$

Mengukur peningkatan hasil belajar murid dengan menggunakan uji peningkatan hasil belajar (uji N-Gain). Peningkatan hasil belajar matematika murid dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (N-Gain) sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

$S_{maks}$  = Skor maksimum yang mungkin didapat murid.

$S_{post}$  = Skor *Pretest*.

$S_{pre}$  = Skor *Posttest*.

**Tabel 3.3 Kategori Tingkat N-Gain**

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Meltzer (Nasir, 2013: 34)

## 2. Hasil Aktivitas Belajar Murid

Aktivitas belajar murid direkam dengan menggunakan lembar observasi aktivitas murid.

Aktivitas yang diamati yaitu :

- 1) Kedisiplinan
- 2) Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
- 3) Murid aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung
- 4) Murid antusias belajar dengan menggunakan media kartu bilangan
- 5) Murid memahami materi yang diajarkan
- 6) Murid mengerjakan tugas yang diberikan
- 7) Murid melakukan aktivitas lain yang tidak relevan
- 8) Murid masih perlu bimbingan dalam mengurutkan bilangan matematika

Data hasil pengamatan aktivitas murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase pengamatan aktivitas murid yaitu:

$$P (\%) = \frac{X}{\sum X} \times 100\%$$

Keterangan :

$P(\%)$  = Persentase keberhasilan aktivitas murid

$X$  = Rata - rata aktivitas murid

$\sum X$  = Jumlah rata - rata aktivitas ideal dari seluruh murid

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Kriteria Taraf Keberhasilan**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
$75\% < NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$50\% < NR \leq 75\%$	B	3	Baik
$25\% < NR \leq 50\%$	C	2	Cukup
$0\% < NR \leq 25\%$	D	1	Kurang baik

Dengan  $NR = P(\%)$  yaitu Presentase keberhasilan murid

Kriteria keberhasilan aktivitas murid dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila minimal 75% murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

### 3. Responden

Selain menilai aktifitas murid, peneliti juga ingin mengetahui bagaimanakah respon murid dengan penggunaan media kartu bilangan yang telah mereka laksanakan. Oleh karena itu, peneliti memberikan angket respon murid.

Analisis Data Respon murid

$$P(\%) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase murid yang menjawab ya atau tidak

f = Frekuensi murid yang menjawab ya atau tidak

N = Banyaknya murid yang mengisi angket.

Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah lebih dari 80% murid yang memberi respon positif dari jumlah aspek yang ditanyakan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar murid melalui penggunaan media kartu bilangan yang telah dilaksanakan di SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan, dimana pertemuan pertama diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal murid dan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir murid.

##### 1. Deskriptif Hasil Belajar

###### a. Hasil Belajar Matematika Murid Sebelum Diajar dengan Menggunakan Media Kartu Bilangan

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar matematika murid pada kelas II sebagai unit penelitian. Berikut disajikan skor hasil belajar matematika murid kelas II sebelum diajar dengan menggunakan media kartu bilangan.

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Murid Kelas II sebelum diajar dengan menggunakan media kartu bilangan (*pretest*)

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	16
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	10
Skor Ideal	100
Rentang Skor	90
Skor Rata - Rata	40
Standar Deviasi	29,66

(Sumber data olah lampiran 6)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata - rata skor hasil belajar matematika pada pokok bahasan mengurutkan bilangan sebelum diajar dengan menggunakan media kartu bilangan (*pretest*) adalah 40 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 100 dan skor terendah 10, dengan standar deviasi sebesar 29,66 yang berarti bahwa skor hasil belajar matematika murid pada *pretest* di SD Negeri Kaluarrang tersebar dari skor terendah 10 sampai skor tertinggi 100.

Jika skor tes hasil belajar matematika murid sebelum diajar dengan menggunakan media kartu bilangan (*pretest*) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Murid Kelas II sebelum diajar dengan menggunakan media kartu bilangan (*pretest*)

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 54	Sangat Rendah	13	81,25
2.	55 - 64	Rendah	0	0
3.	65 - 79	Sedang	0	0
4.	80 - 89	Tinggi	1	6,25
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	2	12,5
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>100</b>

(Sumber data olah lampiran 6)

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa hasil *Pretest* dari 16 murid kelas II SD Negeri Kaluarrang pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar matematika dalam kategori rendah dengan skor rata - rata 40 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar matematika murid sebelum diajar dengan menggunakan media kartu bilangan (*pretest*) dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Murid Kelas II SD Negeri Kaluarrang sebelum diajar dengan menggunakan media kartu bilangan (*pretest*)

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 67$	Tidak Tuntas	13	81,25
$67 \leq x \leq 100$	Tuntas	3	18,75
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

(Sumber data olah lampiran 6)

Berdasarkan Tabel 4.3 sebelum diajar dengan menggunakan media kartu bilangan (*pretest*) dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 orang dari jumlah keseluruhan 16 orang dengan persentase 18,75 %, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 orang dari jumlah keseluruhan 16 murid dengan persentase 81,25 %.

**b. Hasil Belajar Matematika Murid Setelah Diajar dengan Menggunakan Media Kartu Bilangan**

Berikut disajikan deskripsi dan persentase hasil belajar matematika murid Kelas II setelah diajar dengan menggunakan media kartu bilangan (*posttest*).

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Murid Kelas II setelah diajar dengan menggunakan media kartu bilangan (*posttest*)

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	16
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	60
Skor Ideal	100
Rentang Skor	40
Skor Rata - Rata	80,63
Standar Deviasi	156,92

(Sumber data olah lampiran 7)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata - rata skor hasil belajar matematika pada pokok bahasan mengurutkan bilangan yang diajarkan dengan menggunakan media kartu bilangan adalah 80,63 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 100 dan skor terendah 60, dengan standar deviasi sebesar 156,92 yang berarti bahwa skor hasil belajar matematika murid pada *Posttest* kelas II SD Negeri Kaluarrang tersebar dari skor terendah 60 sampai skor tertinggi 100.

Jika skor tes hasil belajar matematika murid yang diajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika murid Kelas II setelah diajar dengan menggunakan media kartu bilangan (*posttest*)

<b>No.</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	0 – 54	Sangat Rendah	0	0
2	55 - 64	Rendah	2	12,5
3	65 - 79	Sedang	7	43,75
4	80 - 89	Tinggi	0	0
5	90 – 100	Sangat Tinggi	7	43,74
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>100</b>

(Sumber data olah lampiran 7)

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 di atas, dapat digambarkan bahwa dari 16 murid kelas II SD Negeri Kaluarrang yang dijadikan sampel penelitian *Posttest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar matematika dalam kategori tinggi dengan skor rata - rata 80,63 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar matematika murid setelah diajar dengan menggunakan media kartu bilangan (*posttest*) dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Murid Kelas II setelah diajar dengan menggunakan media kartu bilangan (*posttest*)

<b>Skor</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
$0 \leq x < 67$	Tidak Tuntas	2	12,5
$67 \leq x \leq 100$	Tuntas	14	87,5
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

(Sumber data olah lampiran 7)

Berdasarkan Tabel 4.6 setelah diajar dengan menggunakan media kartu bilangan (*posttest*) dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 orang dari jumlah keseluruhan 16 orang dengan persentase 87,5 %, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 2 orang dari jumlah keseluruhan 16 murid dengan persentase 12,5 %. Apabila tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar murid maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika murid kelas II SD Negeri Kaluarrang setelah menerapkan media kartu bilangan sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

**c. Perbandingan Hasil Belajar Murid Sebelum Diajar dengan Menggunakan Media Kartu Bilangan (*pretest*) dan Setelah Diajar dengan Menggunakan Media Kartu Bilangan (*posttest*)**

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar murid sebelum diajar dengan menggunakan media kartu bilangan (*pretest*) dan setelah diajar dengan menggunakan media kartu bilangan (*posttest*), yang ditunjukkan Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar Matematika Murid Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	16	16
Skor Tertinggi	100	100
Skor Terendah	10	60
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	90	40
Skor Rata - Rata	40	80,63
Standar Deviasi	29,66	159,92

(Sumber data olah lampiran 8)

Dari Tabel 4.7 di atas digambarkan bahwa skor rata - rata murid setelah dilaksanakan media kartu bilangan (*Posttest*) lebih tinggi yaitu 80,63 dengan rentang skor 40 dibanding dengan *pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 40 dengan rentang skor 90. Dengan demikian menurut kriteria keefektivan pada Bab III, hasil belajar murid meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media kartu bilangan.

**d. Mengukur Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Uji N-Gain**

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika murid kelas II berada pada kategori rendah, sedang dan tinggi maka dianalisis dengan analisis N-

Gain Ternormalisasi. Rangkuman hasil perhitungan uji N-Gain murid kelas II SD Negeri Kaluarrang setelah diajar dengan menggunakan media kartu bilangan.

Tabel 4.8 Distribusi dan Persentase Peningkatan Hasil Belajar Murid berdasarkan rentang Gain.

No.	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$g > 0,7$	Tinggi	5	31,25%
2	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	9	56,25%
3	$g < 0,3$	Rendah	2	12,5%
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>100%</b>

(Sumber data olah lampiran 8)

Besar peningkatan hasil belajar murid kelas II SD Negeri Kaluarrang dapat diketahui dari uji-gain melalui skor rata-rata *pretest* dan *posttest* murid. Nilai gain yang diperoleh sebesar 0,67 dan berada pada kategori sedang dengan melihat tabel 4.8. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar murid meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media kartu bilangan dan berada pada kategori sedang.

## 2. Deskripsi Aktivitas Murid dalam Pembelajaran.

Lembar pengamatan ini dibuat untuk memperoleh salah satu jenis data pendukung kriteria keefektivan pembelajaran. Instrumen ini memuat petunjuk, 8 indikator aktivitas murid, yang terdiri dari 6 indikator aktivitas positif dan 2 indikator aktivitas negatif. Pengamatan dilaksanakan dengan cara *observer* mengamati aktivitas murid yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dirangkum pada setiap akhir pertemuan. Hasil rangkuman setiap pengamatan disajikan pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Persentase Aktivitas Murid dalam Pembelajaran mengurutkan Bilangan dengan Menggunakan Media Kartu Bilangan

No	Komponen Aktivitas Siswa yang diamati	Presentase Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-		Persentase rata – rata
		II	III	
1.	Kedisiplinan.	68,75%	75%	71,87%
2.	Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran	87,5%	75%	81,25%
3.	Murid aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	62,5%	75%	68,75%
4.	Murid antusias belajar dengan menggunakan media kartu bilangan	87,5%	93,75%	90,62%
5.	Murid memahami materi yang diajarkan.	68,75%	81,25%	75%
6.	Murid mengerjakan tugas yang diberikan.	93,75%	100%	96,87%
7.	Murid melakukan aktifitas lain yang tidak relevan	37,5%	18,75%	28,12%
8.	Murid masih perlu bimbingan dalam mengurutkan bilangan.	31,25%	18,75%	25%
<b>Jumlah</b>				<b>537,48%</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>67,18%</b>

(Sumber data olah lampiran 9)

Aktifitas murid pada saat pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan dengan persentase rata-rata tertinggi 96,87% ada pada poin nomor 6 yaitu murid mengerjakan tugas yang diberikan. Sedangkan persentase rata-rata

terendah 25% ada pada poin nomor 8 yaitu murid masih perlu bimbingan dalam mengurutkan bilangan.

Kriteria keberhasilan aktivitas murid dalam penelitian ini dikatakan efektif (sangat baik) apabila minimal 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil persentase aktifitas murid terhadap pelaksanaan media kartu bilangan yaitu 67,18% dikatakan tidak efektif karena berada pada kategori baik.

#### e. Deskripsi Angket Respon Murid

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respon murid adalah angket respon murid . Angket ini diberikan kepada murid setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan untuk diisi menurut perasaan dan pendapat mereka terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil analisis data respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan yang diisi oleh 16 murid secara singkat ditunjukkan pada Tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10 Deskripsi Hasil Respon Murid terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan Menggunakan Media kartu bilangan

No	Uraian	Jawaban Ya		Jawaban Tidak	
		f	Persentase	F	Persentase
1.	Murid yang suka belajar Matematika	16	100%	0	0%
2.	Murid yang senang belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan	14	87,5%	2	12,5%
3.	Murid yang lebih menyukai belajar matematika mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan	16	100%	0	0%
4.	Murid yang bersemangat belajar mengurutkan bilangan	15	93,75%	1	6,25%

No	Uraian	Jawaban Ya		Jawaban Tidak	
		f	Persentase	F	Persentase
	dengan menggunakan media kartu bilangan				
5.	Murid yang lebih aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan	14	87,5%	2	12,5%
6.	Murid yang sudah mengerjakan soal mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan	16	100%	0	0%
7.	Murid yang lebih memahami atau mengerti mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan	16	100%	0	0%
8.	Murid yang tertarik untuk belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan	16	100%	0	0%
9.	Murid yang termotivasi belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan	16	100%	0	0%
10.	Murid yang senang dengan cara guru mengajar mengurutkan bilangan	16	100%	0	0%

(Sumber data olah lampiran 10)

Berdasarkan Tabel 4.10 terlihat bahwa hasil analisis data respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui media kartu bilangan menunjukkan bahwa seluruh murid menjawab “ya” pada poin 1,3,6,7,8,9 dan 10 (Murid suka belajar Matematika, Murid yang lebih menyukai belajar matematika mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan, Murid yang sudah mengerjakan soal mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan, Murid yang lebih memahami atau mengerti mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan, Murid yang tertarik untuk belajar

mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan, Murid yang termotivasi belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan, Murid yang senang dengan cara guru mengajar mengurutkan bilangan) dengan jumlah 16 orang dengan persentase 100%. Sedangkan Murid menjawab “tidak” tertinggi pada poin 2 dan 5 (Murid yang senang belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan, Murid yang lebih aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan) dengan jumlah 2 orang dengan persentase 12,5%.

Dengan demikian menurut kriteria keefektivan pada Bab III, persentase murid yang telah merespon positif yakni 96,87% (positif) karena 16 dari 16 murid merespon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian A, maka pada bagian B ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif.

Pembahasan hasil analisis deskriptif tentang (1) hasil belajar murid sebelum diterapkan media kartu bilangan, (2) hasil belajar murid setelah diterapkan media kartu bilangan, (3) perbandingan tingkat hasil belajar murid, (4) mengukur peningkatan hasil belajar menggunakan uji N-Gain, (5) aktivitas murid dalam pembelajaran melalui penerapan media kartu bilangan, dan (6) respon terhadap pembelajaran mengurutkan bilangan melalui penerapan media kartu bilangan. Ke enam aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Hasil analisis data, hasil belajar murid sebelum diterapkan pembelajaran mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan menunjukkan bahwa terdapat murid dari jumlah keseluruhan 16 murid atau 81,75% murid yang tidak mencapai ketuntasan, dengan kata lain hasil belajar murid sebelum diterapkan media kartu bilangan rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Hasil analisis data hasil belajar murid setelah diterapkan pembelajaran mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan menunjukkan bahwa terdapat 14 murid atau 87,5% murid mencapai ketuntasan individu (skor minimal 67) sedangkan murid yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 2 atau 12,5%. Hal ini berarti bahwa media kartu bilangan dapat membantu murid untuk mencapai ketuntasan klasikal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Saribulang (2016) tentang meningkatkan hasil belajar melalui media kartu bilangan. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan contohnya media kartu bilangan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Hasil analisis data hasil belajar murid setelah diterapkan pembelajaran matematika melalui media kartu bilangan menunjukkan bahwa skor rata - rata murid setelah diterapkan media kartu bilangan (*Posttest*) mengalami peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi yaitu 80,63 dengan rentang skor 40 dibanding dengan *Pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 40 dengan rentang skor 90. Agitia Ayu Prastiwi (2016) rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari 62,5 ke 92,5 dengan menggunakan alat peraga kartu bilangan.

Dengan demikian menurut kriteria keefektivan pada Bab III, hasil belajar murid meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media kartu bilangan.

Hasil analisis data dengan menggunakan analisis data N-Gain Ternormalisasi untuk menentukan kategori hasil belajar murid. Nilai gain yang diperoleh murid sebesar 0,67 dan berada pada kategori sedang. Sejalan dengan peneltian oleh Muh Nasir (2013) Besar peningkatan hasil belajar fisika pada peserta didik secara menyeluruh (satu kelas) pada kelas XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Takalar dapat diketahui dari uji-gain. Nilai Gain yang diperoleh sebesar 0,34 dan berada pada kategori sedang dengan melihat table kriteria N-gain. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar fisika peserta didik setelah diajar dengan penerapan menggunakan KIT IPA (fisika) berada pada kategori “*sedang*”.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar murid meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media kartu bilangan.

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam pembelajaran mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan pada murid kelas II SD Negeri Kaluarrang menunjukkan bahwa telah memenuhi kriteria aktif karena sesuai dengan indikator aktivitas murid bahwa aktivitas murid dikatakan berhasil / efektif jika sekurang - kurangnya 75% murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil analisis data observasi aktivitas murid rata - rata persentase frekuensi aktivitas murid dengan pembelajaran mengurutkan bilangan dengan

menggunakan media kartu bilangan yaitu 67,18% dari aktivitas murid setiap pertemuan. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Emy Wahyu (2016) Rata-rata persentase aktivitas siswa 84,18% apabila di kaitkan dengan kriteria aktivitas siswa yaitu 75% maka aktivitas siswa mencapai kriteria aktif.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa murid aktif mengikuti proses pembelajaran matematika melalui penggunaan media kartu bilangan di kelas II SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten.

Berdasarkan hasil data respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui media kartu bilangan menunjukkan bahwa rata – rata 100% murid menyatakan suka belajar Matematika; 87,5% murid menyatakan senang belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan; 100% murid menyukai belajar matematika mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan; 93,75% murid menyatakan bersemangat belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan; 87,5% murid yang lebih aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan; 85,71% murid lebih mudah mengerjakan soal mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan; 100% murid lebih memahami atau mengerti mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan; 100 % murid menyatakan tertarik untuk belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan; 100% murid termotifasi belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan, 100% murid senang dengan cara guru mengajarkan mengurutkan bilangan menggunakan media kartu bilangan. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Emy Wahyu (2016) Rata-rata

Persentase respon murid terhadap permainan tebak kata yaitu 100% sehingga dapat di simpulkan bahwa permainan tebak kata efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dengan demikian menurut kriteria keefektifan pada Bab III, murid telah merespon positif pelaksanaan pembelajaran mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan data hasil belajar murid sebelum pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan dengan hasil belajar murid setelah pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan, terbukti dari hasil analisis data hasil belajar murid sebelum dan sesudah pembelajaran dengan penggunaan media kartu bilangan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kriteria ketuntasan yaitu dari 18,75 % menjadi 87,5 %. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan penggunaan media kartu bilangan dapat membantu murid untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal.

1. Hasil analisis data hasil belajar murid setelah dilaksanakan pembelajaran mengurutkan bilangan melalui penggunaan media kartu bilangan menunjukkan bahwa skor rata - rata murid setelah dilakukan pembelajaran dengan penggunaan media kartu bilangan (*Posttest*) mengalami peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi yaitu 80,63 dengan rentang skor 40 dibanding dengan *Pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 40 dengan rentang skor 90. Dengan demikian menurut kriteria keefektifan hasil belajar murid meningkat setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan media kartu bilangan pada materi mengurutkan bilangan.

2. Hasil analisis data observasi aktivitas murid rata - rata persentase frekuensi aktivitas murid dengan pembelajaran mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan yaitu 67,18% dari aktivitas murid setiap pertemuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa murid aktif mengikuti proses pembelajaran matematika melalui penggunaan media kartu bilangan.
3. Hasil angket murid terhadap penggunaan media kartu bilangan yaitu 96,87% sehingga dapat di kategorikan baik (positif).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat di simpulkan bahwa media kartu bilangan efektif di gunakan pada mata pelajaran matematika di kelas II SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

## **B. SARAN**

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran - saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru menggunakan media kartu bilangan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada mengurutkan bilangan karena media kartu bilangan dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan bilangan murid. Guru harus kreatif dan berpikir inovatif dalam mempersiapkan media pembelajaran sesuai tuntutan materi pelajaran, dan berupa menekankan keaktifan murid dalam belajar.
2. Bagi sekolah khususnya SD Negeri Kaluarrang bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan mengurutkan bilangan kelas II.
3. Bagi murid, hendaknya lebih berlatih dalam mengurutkan bilangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Depdikbud. 2003. *Penilaian Belajar Siswa SD*. Jakarta: Depdikbud
- Faizah, Nur Isnaeni. 2013. *Penggunaan media kartu bilangan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar materi bilangan romawi pada siswa kelas iv sekolah dasar negeri debong tengah 1 tegal*. skripsi tidak di terbitkan. Semarang. Universitas Semarang.
- Iskandar, Rukmiarsih. 2016. *Keefektifan Penggunaan Media Kancing Baju terhadap Kemampuan Berhitung Penjumlahan Bilangan Kelas II SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kurniawan , Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Lutfiasih, Rian. 2016. *keefektifan model Pembelajara koperatif teknik kancing gemerincing terhadap minat dan hasil belajar PKn materi pemerintahan pusat kelas IV SDN 1 Sangkanayu Kabupaten purbalingga*. Skripsi tidak di terbitkan. Semarang. Universitas Semarang.
- Nasir, Muh. 2013. *Penerapan Penggunaan KIT IPA (FISIKA) dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar FISIKA Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Takalar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Novianti,titin.2014. *peningkatan hasil belajar matematika membilang banyak benda dengan media kartu bilangan di kelas I*. Artikel tidak diterbitkan. Pontianak: Universitas tanjungpura Pontianak.
- Prastiwi, Agitia Ayu. 2016. *Penggunaan Alat Peraga Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Di SDN 2 Sanggrahan Kecamatan Kranngan Kabupaten temanggung Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rais, Zulfadli. 2014. *Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas v SD Inpres Gunungsari Baru Kota Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. FIP Universitas Negeri Makassar
- Rusma. 2015. *Pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Sanjaya, wina. 2006. *Strategi pembelajaran berioritesi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Saribulang. 2016. *pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu bilangan terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika murid kelas III SD Inpres Jaleko Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak di terbitkan. Unismuh Makassar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sundayana, rostina. 2013. *Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*. Bandung: Alfabeta
- Thobroni, B. 2016. *BELAJAR&PEMBELAJARAN Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim pengembangan ilmu pendidikan FIP-UPI. 2011. *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. PT. Imperial Bhakti utama.
- Tim Penyusun, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Panrita Press Unismuh Makassar: Makassar.
- Wahyu, Emy. 2016. *Efektivitas Permainan Tebak Kata terhadap Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 116 Enrekang Kecamatan Enrekang*. Skripsi tidak di terbitkan. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**Lampiran 1.**  
**Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran**

**R P P**

**1**

## **Lampiran 1**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SD Negeri Kaluarrang</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Matematika</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: II/ I</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>: I (Pertama)</b>

---

#### **A. Standar Kompetensi**

1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.2 Mengurutkan bilangan sampai 500

#### **C. Indikator**

- 1.2.1 menyusun bilangan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat Menyebutkan susunan bilangan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya
- Siswa dapat Menuliskan susunan bilangan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya

### E. Materi Ajar

Mengurutkan bilangan sampai 500

### F. Metode Pembelajaran

Ceramah ,Diskusi, Permainan, Pemberian tugas

### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Tahap kegiatan	Alokasi waktu
11.	<b>Kegiatan awal</b>	<b>10 menit</b>
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.</li><li>2. Mengabsen dan mengisi daftar kelas.</li><li>3. Memperingatkan cara duduk yang baik ketika menulis dan membaca.</li><li>4. Mengulang dan mengingatkan pelajaran yang lalu.</li><li>5. Memberikan motivasi.</li><li>6. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.</li></ol>	
2.	<b>Kegiatan inti</b>	<b>45 menit</b>
	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Eksplorasi<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menjelaskan membilang bilangan sampai 500.</li><li>2. Guru bersama siswa melakukan Tanya jawab tetang materi yang di sampaikan.</li><li>3. Guru menguji kemampuan siswa, guru meminta beberapa siswa mengerjakan soal mengurutkan bilangan dari terkecil ke terbesar atau sebaliknya di</li></ol></li></ol>	

papan tulis.

4. Guru memperlihatkan media kartu bilangan
5. Melalui media kartu bilangan guru mengajak siswa menyebutkan bilangan tersebut
6. Guru menguji kemampuan siswa. guru meminta siswa mengerjakan soal mengurutkan bilangan dari terkecil ke terbesar atau sebaliknya menggunakan media *kartu bilangan*, secara berulang-ulang sampai benar-benar memahami mengurutkan bilangan.

b. Elaborasi

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 anak dengan kemampuan akademik yang beragam.
2. Guru membagikan kartu Bilangan ke masing-masing kelompok untuk di urutkan dari yang terkecil ke terbesar atau sebaliknya .
3. Guru berkeliling /membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
4. Setelah pekerjaan selesai, hasil diskusi kelompok di bahas bersama-sama

C. Konfirmasi

1. Guru melakukan tanya jawab tentang hal yang

	<p>belum dipahami siswa.</p> <p>2. Guru bertanya jawab meluruskan kesalahan dan memberi penguatan.</p>	
<b>33.</b>	<b>Kegiatan penutup</b>	<b>15 menit</b>
	<p>1. Bersama –sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar.</p> <p>2. Guru memberikan PR tentang mengurutkan bilangan terkecil ke terbesar atau sebaliknya.</p> <p>3. Guru menyampaikan pesan moral</p> <p>4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).</p>	

#### **H. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran**

- Sumber : Buku paket Matematika untuk kelas II
- Media : *Kartu Bilangan*

#### **I. Penilaian**

1. Bentuk Tes: Tes Isian
2. Jenis Tes: Tertulis
3. Instrument: LKS (terlampir)

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : Jumlah skor maksimal ) X 100.*

**Guru Kelas II**

**Gowa, ,Juli 2018**  
**Peneliti / Mahasiswa**

**JUHRIAH, S.Pd.I**

**NURHIKMAWATI**  
**NIM: 10540 9274 14**

**Mengetahui,**  
**Kepala SD Negeri Kaluarrang**

**ZULPILAEELI, S.Pd., M.Pd**  
**NIP. 19830802 200502 1 003**

**R P P**

**2**

## **Lampiran 2**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SD Negeri Kaluarrang</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Matematika</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: II/ I</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>: I (Pertama)</b>

---

#### **H. Standar Kompetensi**

2. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

#### **I. Kompetensi Dasar**

1.2 Mengurutkan bilangan sampai 500

#### **J. Indikator**

1.2.1 menyusun bilangan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya

#### **K. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat Menyebutkan susunan bilangan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya
- Siswa dapat Menuliskan susunan bilangan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya

## L. Materi Ajar

Mengurutkan bilangan sampai 500

## M. Metode Pembelajaran

Ceramah ,Diskusi, Permainan, Pemberian tugas

## N. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Tahap kegiatan	Alokasi waktu
11.	<b>Kegiatan awal</b>	<b>10 menit</b>
	7. Memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa. 8. Mengabsen dan mengisi daftar kelas. 9. Memperingatkan cara duduk yang baik ketika menulis dan membaca. 10. Mengulang dan mengingatkan pelajaran yang lalu. 11. Memberikan motivasi. 12. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.	
2.	<b>Kegiatan inti</b>	<b>45 menit</b>
	b. Eksplorasi  7. Guru menjelaskan membilang bilangan sampai 500.  8. Guru bersama siswa melakukan Tanya jawab tetang materi yang di sampaikan.  9. Guru menguji kemampuan siswa, guru meminta beberapa siswa mengerjakan soal mengurutkan bilangan dari terkecil ke terbesar atau sebaliknya di	

papan tulis.

10. Guru memperlihatkan media kartu bilangan

11. Melalui media kartu bilangan guru mengajak siswa menyebutkan bilangan tersebut

12. Guru menguji kemampuan siswa. guru meminta siswa mengerjakan soal mengurutkan bilangan dari terkecil ke terbesar atau sebaliknya menggunakan media *kartu bilangan*, secara berulang-ulang sampai benar-benar memahami mengurutkan bilangan.

b. Elaborasi

5. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 anak dengan kemampuan akademik yang beragam.

6. Guru membagikan kartu Bilangan ke masing-masing kelompok untuk di urutkan dari yang terkecil ke terbesar atau sebaliknya .

7. Guru berkeliling /membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

8. Setelah pekerjaan selesai, hasil diskusi kelompok di bahas bersama-sama

C. Konfirmasi

3. Guru melakukan tanya jawab tentang hal yang

	<p>belum dipahami siswa.</p> <p>4. Guru bertanya jawab meluruskan kesalahan dan memberi penguatan.</p>	
<b>33.</b>	<b>Kegiatan penutup</b>	<b>15 menit</b>
	<p>5. Bersama –sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar.</p> <p>6. Guru memberikan PR tentang mengurutkan bilangan terkecil ke terbesar atau sebaliknya.</p> <p>7. Guru menyampaikan pesan moral</p> <p>8. Mengajak semua siswa berdo'a menurut keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).</p>	

#### **H. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran**

- Sumber : Buku paket Matematika untuk kelas II
- Media : *Kartu Bilangan*

#### **I. Penilaian**

4. Bentuk Tes: Tes Isian
5. Jenis Tes: Tertulis
6. Instrument: LKS (terlampir)

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : Jumlah skor maksimal ) X 100.*

**Guru Kelas II**

**Gowa, ,Juli 2018**  
**Peneliti / Mahasiswa**

**JUHRIAH, S.Pd.I**

**NURHIKMAWATI**  
**NIM: 10540 9274 14**

**Mengetahui,**  
**Kepala SD Negeri Kaluarrang**

**ZULPILAEELI, S.Pd., M.Pd**  
**NIP. 19830802 200502 1 003**

**Lampiran 2.**  
**Lembar *Pretest* Murid**

**TES AWAL (PRETEST)**

Nama Murid :

Kelas :

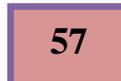
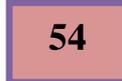
Hari /Tanggal : , - Juli- 2018

**1. cobalah kamu urutkan bilangan berikut dari yang terkecil ke yang terbesar**

a.     

**jawab:**



b.     

**Jawab :**



c.     

**Jawab:**



- d.

Jawab :

e.

- 

jawab:

2. cobalah kamu urutkan bilangan berikut dari yang terbesar ke yang terkecil

- a.

jawab:

- b.

Jawab :

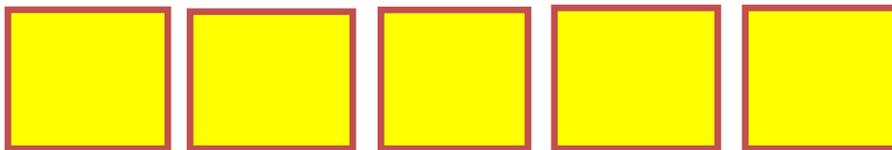
- c. 127 413 308 236 327

**Jawab:**



- d. 368 239 143 500 483

**Jawab :**



- e. 257 329 481 159 500

**jawab:**



**Lampiran 3.**  
**Lembar *Postest* Murid**

TES AKHIR (POSTTEST)

Nama Murid :

Kelas :

Hari /Tanggal : , - Juli- 2018

1. cobalah kamu urutkan bilangan berikut dari yang terkecil ke yang terbesar

a. 345 356 323 317 368

jawab:

--	--	--	--	--

b. 417 432 428 486 465

Jawab :

--	--	--	--	--

c. 127 413 308 236 327

Jawab:

--	--	--	--	--

d. 368 239 143 500 483

Jawab :

--	--	--	--	--

e.

257   329   481   159   500

jawab:

2. cobalah kamu urutkan bilangan berikut dari yang terbesar ke yang terkecil

a.

156   161   159   157   148

jawab:

b.

51   57   54   58   55

Jawab :

c.

101   102   100   103   102

Jawab:

d.

Jawab :

e.

jawab:

**Lampiran 4.**  
**Lembar Observasi Aktivitas Murid**

#### Lampiran 4. Lembar Observasi Aktivitas Murid

PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
TENTANG MATERI MENGURUTKAN BILANGAN DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA KARTU BILANGAN

Kelas : II

Petunjuk : 1. Isilah dengan menandai cek (  $\checkmark$  ) dari kotak “hal yang di amati”  
2. bacalah keterangan di bawa tabel

NO	NAMA SISWA	Jns kel	HAL yang diamati							
			A	B	C	D	E	F	G	H
1.	Ahmad Muhajir	L								
2.	Muh. Nandar	L								
3.	Muh. Aldi Jailani	L								
4.	Muh. Iqbal Saputra	L								
5.	Riswandi Syarief	L								
6.	Muh. Fahri	L								
7.	Subuhan	L								
8.	Andrian	L								
9.	Nur Amalia Ramli	P								
10.	Shafaa Nuriyah	P								
11.	Ayu Al Qadariah	P								
12.	Fitriahningsih	P								
13.	Rahmayani	P								
14.	Indriani	P								
15.	Nurfitria Ramadhani	P								
16.	Zuhaila Hafifah	P								

Keterangan:

- A. Kedisiplinan
- B. Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
- C. Murid aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung
- D. Murid antusias belajar dengan menggunakan media kartu bilangan
- E. Murid memahami materi yang di ajarkan
- F. Murid mengerjakan tugas yang diberikan
- G. Murid melakukan aktifitas lain yang tidak relevan
- H. Murid masih perlu bimbingan dalam mengurutkan bilangan

|

**Lampiran 5.**  
**Lembar Angket Murid**

### Lampiran 5. Lembar Angket Murid

PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
TENTANG MATERI MENGURUTKAN BILANGAN DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA KARTU BILANGAN

Kelas : II

Petunjuk : Bacalah pernyataan dalam table dan berikan tanda cek (√) pada kolom

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya suka belajar matematika		
2.	Saya senang belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan		
3.	Saya suka belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan		
4.	Saya semangat belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan		
5.	Saya aktif selama proses pembelajaran pembeajaran dengan menggunakan media kartu bilangan		
6.	Saya sudah mengerjakan soal mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan		
7.	Saya lebih paham atau mengerti mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan		
8.	Saya tertarik untuk belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan		
9.	Saya termotivasi belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan		
10.	Saya senang dengan guru mengajarkan mengurutkan bilangan dengan menggunakan kartu bilangan		

## Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Belajar *Pretest*

### Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Belajar *Pretest*

Nilai hasil belajar *pretest* murid kelas II SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No.	Nama Murid	Nilai
1.	AM	20
2.	MN	20
3.	MAJ	50
4.	MIS	30
5.	RS	80
6.	MF	20
7.	MS	10
8.	A	50
9.	NAR	20
10.	SN	100
11.	AAQ	10
12.	F	30
13.	R	50
14.	I	20
15.	NR	100
16.	ZH	30
<b>Jumlah</b>		<b>640</b>
<b>Rata – Rata</b>		<b>40</b>
<b>Kategori</b>		<b>Rendah</b>

Perhitungan untuk mencari rata-rata dan standar deviasi *pretest*

$x_i$	$f_i$	$x_i \cdot f_i$	$x_i^2$	$f_i \cdot x_i^2$
10	2	20	100	200
20	5	100	400	2000
30	3	90	900	2700
50	3	150	2500	7500
80	1	80	6400	6400
100	2	200	10000	20000
<b>Jumlah</b>	$\Sigma f_i = 16$	$\Sigma f_i \cdot x_i = 640$	$\Sigma x_i^2 = 20300$	$\Sigma f_i \cdot x_i^2 = 38800$

- Ukuran sampel = 16
- Skor Tertinggi = 100
- Skor Terendah = 10
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah  
= 100 – 10  
= 90
- Nilai Rata-rata ( $\bar{x}$ ) =

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\Sigma f_i \cdot x_i}{\Sigma f_i} \\ &= \frac{640}{16} = 40 \end{aligned}$$

- Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S^2 &= \sqrt{\frac{n \Sigma f_i \cdot x_i^2 - (\Sigma f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{16(38800) - (640)^2}{16(16-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{620800 - 409600}{16(15)}} \\ &= \sqrt{\frac{211200}{240}} \\ &= \sqrt{880} \\ &= 29,66 \end{aligned}$$

**Lampiran 7.**

**Tabulasi Data Hasil Belajar *Postest***

### Lampiran 7. Tabulasi Data Hasil Belajar *Posttest*

Nilai hasil belajar *posttest* murid kelas II SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No.	Nama Murid	Nilai
1.	AM	60
2.	MN	60
3.	MAJ	90
4.	MIS	70
5.	RS	100
6.	MF	70
7.	MS	100
8.	A	100
9.	NAR	70
10.	SN	100
11.	AAQ	70
12.	F	70
13.	R	70
14.	I	70
15.	NR	100
16.	ZH	90
<b>Jumlah</b>		<b>1,290</b>
<b>Rata – Rata</b>		<b>80.63</b>
<b>Kategori</b>		<b>Tinggi</b>

Perhitungan untuk mencari rata-rata dan standar deviasi *postest*

$x_i$	$f_i$	$x_i \cdot f_i$	$x_i^2$	$f_i \cdot x_i^2$
60	2	120	3600	7200
70	7	490	4900	34300
90	2	180	8100	16200
100	5	500	10000	50000
<b>Jumlah</b>	$\Sigma f_i = 16$	$\Sigma f_i \cdot x_i = 1290$	$\Sigma x_i^2 = 26600$	$\Sigma f_i \cdot x_i^2 = 107700$

- Ukuran sampel = 16
- Skor Tertinggi = 100
- Skor Terendah = 60
- Skor ideal = 100
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah  
= 100 – 60  
= 40
- Nilai Rata-rata ( $\bar{x}$ ) =

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\Sigma f_i \cdot x_i}{\Sigma f_i} \\ &= \frac{1290}{16} = 80,63 \end{aligned}$$

- Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S^2 &= \sqrt{\frac{n \Sigma f_i \cdot x_i^2 - (\Sigma f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{16(107700) - (1290)^2}{16(16-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{1723200 - 1664100}{16(15)}} \\ &= \sqrt{\frac{59100}{240}} \\ &= \sqrt{24625} \\ &= 156,92 \end{aligned}$$

## **Lampiran 8.**

***Analisis Skor Pretest dan Posttest serta Uji N-Gain***

### Lampiran 8. Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest* serta Uji N-Gain

Nilai *pretest*, *posttest* dan N-Gain SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

NO	Subjek	Jen. Kel	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	N-Gain	Kategori
1.	AM	l	20	60	0,66	Sedang
2.	MN	l	20	60	0,66	Sedang
3.	MAJ	l	50	90	0,8	Tinggi
4.	MIS	l	30	70	0,57	Sedang
5.	RS	l	80	100	1	Tinggi
6.	MF	l	20	70	0,62	Sedang
7.	MS	l	10	100	1	Tinggi
8.	A	l	50	100	1	Tinggi
9.	NAR	p	20	70	0,62	Sedang
10.	SN	p	100	100	0	Rendah
11.	AAQ	p	10	70	0,66	Sedang
12.	F	p	30	70	0,57	Sedang
13.	R	p	50	70	0,4	Sedang
14.	I	p	20	70	0,62	Sedang
15.	NR	p	100	100	0	Rendah
16.	ZH	p	30	90	0,85	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>			<b>40</b>	<b>80,63</b>	<b>0,67</b>	<b>Sedang</b>
<b>Standar Deviasi</b>			<b>29,66</b>	<b>156,92</b>		
<b>Skor Maksimal</b>			<b>100</b>	<b>100</b>		

Mengukur peningkatan hasil belajar dengan uji N-Gain

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

$$g = \frac{80,63 - 40}{100 - 40}$$

$$g = 0,67 \text{ (kategori sedang)}$$

**Lampiran 9.**

**Data Hasil Observasi Aktivitas Murid**

## Lampiran 9. Data Hasil Observasi Aktivitas Murid

### PEMBELAJARAN MATEMATIKA TENTANG MATERI MENGURUTKAN BILANGAN DENGAN MENGUNAKAN MEDIA KARTU BILANGAN

Kelas : II

Pertemuan Ke : II (DUA)

Petunjuk : 1. Isilah dengan menandai cek (√) dari kotak “hal yang di amati”  
2. bacalah keterangan di bawah tabel

NO	NAMA MURID	Jns kel	HAL yang diamati							
			A	B	C	D	E	F	G	H
1.	AM	L	-	√	-	√	√	√	√	-
2.	MN	L	-	√	√	√	√	√	√	-
3.	MAJ	L	√	√	√	√	√	√	√	-
4.	MIS	L	√	-	-	√	-	√	√	√
5.	RS	L	-	√	√	√	-	√	√	-
6.	MF	L	-	√	√	√	-	√	-	√
7.	MS	L	√	-	-	√	-	√	√	√
8.	A	L	-	√	√	√	√	√	-	√
9.	NAR	P	√	√	√	√	√	√	-	-
10.	SN	P	√	√	√	√	√	√	--	-
11.	AAQ	P	√	√	√	√	√	√	-	-
12.	F	P	√	√	-	-	-	√	-	√
13.	R	P	√	√	-	√	√	√	-	-
14.	I	P	√	√	-	√	-	√	-	-
15.	NR	P	√	√	√	√	√	√	-	-
16.	ZH	P	√	√	√	√	-	√	-	-

Keterangan:

- I. Kedisiplinan
- J. Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
- K. Murid aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung
- L. Murid antusias belajar dengan menggunakan media kartu bilangan
- M. Murid memahami materi yang di ajarkan
- N. Murid mengerjakan tugas yang diberikan
- O. Murid melakukan aktifitas lain yang tidak relevan
- P. Murid masih perlu bimbingan dalam mengurutkan bilangan

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA**  
**TENTANG MATERI MENGURUTKAN BILANGAN DENGAN**  
**MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BILANGAN**

Kelas : II

Pertemuan Ke : III (TIGA)

Petunjuk : 1. Isilah dengan menandai cek (√) dari kotak “hal yang di amati”  
 2. bacalah keterangan di bawah tabel

NO	NAMA MURID	Jns kel	HAL yang diamati							
			A	B	C	D	E	F	G	H
1.	AM	L	√	√	√	√	-	√	-	√
2.	MN	L	√	-	-	√	-	√	√	√
3.	MAJ	L	√	√	√	√	√	√	-	-
4.	MIS	L	-	-	-	√	√	√	√	-
5.	RS	L	-	√	√	√	√	√	-	-
6.	MF	L	-	-	-	√	√	√	√	-
7.	MS	L	√	√	√	√	√	√	-	-
8.	A	L	-	√	√	√	√	√	-	-
9.	NAR	P	√	√	√	√	√	√	-	-
10.	SN	P	√	√	√	√	√	√	-	-
11.	AAQ	P	√	√	√	√	√	√	-	-
12.	F	P	√	-	-	-	-	√	-	√
13.	R	P	√	√	√	√	√	√	-	-
14.	I	P	√	√	√	√	√	√	-	-
15.	NR	P	√	√	√	√	√	√	-	-
16.	ZH	P	√	√	√	√	√	√	-	-

Keterangan:

- A. Kedisiplinan
- B. Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
- C. Murid aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung
- D. Murid antusias belajar dengan menggunakan media kartu bilangan
- E. Murid memahami materi yang di ajarkan
- F. Murid mengerjakan tugas yang diberikan
- G. Murid melakukan aktifitas lain yang tidak relevan
- H. Murid masih perlu bimbingan dalam mengurutkan bilangan

Tabulasi Data Aktivitas Murid

No	Komponen Aktivitas Murid yang diamati	Frekuensi Aktivitas Murid pada Pertemuan ke-		Persentase Aktivitas Murid pada Pertemuan ke-	
		II	III	II	III
1.	Kedisiplinan.	11	12	68,75%	75%
2.	Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran	14	12	87,5%	75%
3.	Murid aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	10	12	62,5%	75%
4	Murid antusias belajar dengan menggunakan media kuda lompat	14	15	87,5 %	93,75%
5.	Murid memahami materi yang diajarkan.	11	13	68,75%	81,25%
6.	Murid mengerjakan tugas yang diberikan.	15	16	93,75%	100%
7.	Murid melakukan aktivitas lain yang tidak relevan	6	3	37,5%	18,75%
8.	Murid masih perlu bimbingan dalam perkalian bilangan.	5	3	31,25%	18,75%

No	Komponen Aktivitas Murid yang diamati	Frekuensi Aktivitas Murid pada Pertemuan ke-		Rata-rata Aktivitas Murid	Persentase rata – rata
		II	III		
1.	Kedisiplinan.	11	12	11,5	71,87%
2.	Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran	14	12	13	81,25%
3.	Murid aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	10	12	11	68,75%
4	Murid antusias belajar dengan menggunakan media kartu bilangan	14	15	14,5	90,62%
5.	Murid memahami materi yang diajarkan.	11	13	12	75%
6.	Murid mengerjakan tugas yang diberikan.	15	16	15,5	96,87%
7.	Murid melakukan aktifitas lain yang tidak relevan	6	3	4,5	28,12%
8.	Murid masih perlu bimbingan dalam mengurutkan bilangan.	5	3	4	25%
<b>Jumlah</b>				<b>86</b>	<b>537,48%</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>10,75</b>	<b>67,18%</b>

Mengukur Persentase Keberhasilan Aktivitas Murid

$$\begin{aligned}
 P(\%) &= \frac{x}{\sum x} \times 100 \\
 &= \frac{10,75}{16} \times 100 \\
 &= 67,18\%
 \end{aligned}$$

**Lampiran 10.**  
**Data Hasil Respon Murid**

## Lampiran 10. Data Hasil Respon Murid

Respon murid menjawab ya/tidak terhadap beberapa poin yang telah ditentukan

Nama siswa	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
AM	√		√		√		√				√		√		√		√		√	
MN	√		√		√			√	√		√		√		√		√		√	
MAJ	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
MIS	√			√	√		√		√		√		√		√		√		√	
RS	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
MF	√			√	√		√		√		√		√		√		√		√	
MS	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
A	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
NAR	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
SN	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
AAQ	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
F	√		√		√		√			√	√		√		√		√		√	
R	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
I	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
NR	√		√		√		√		√		√				√		√		√	
ZH	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	

Keterangan.

- 1 : Murid suka belajar Matematika
- 2 : Murid senang belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan
- 3 : Murid lebih menyukai belajar mengurka bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan
- 4 : Murid semangat belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan
- 5 : Murid lebih aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan
- 6 : Murid yang lebih sudah mengerjakan soal mengurutka bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan
- 7 : Murid yang lebih memahami atau mengerti mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan
- 8 : murid yang tertarik untuk belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan
- 9 : murid yang termotivasi belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan
- 10 : murid yang senang dengan cara guru mengajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan

Persentase Hasil Respon Murid

No	Uraian	Jawaban Ya		Jawaban Tidak	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Murid yang suka belajar Matematika	16	100%	0	0%
2.	Murid yang senang belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan	14	87,5%	2	12,5%
3.	Murid yang lebih menyukai belajar matematika mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan	16	100%	0	0%
4.	Murid yang bersemangat belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan	15	93,75%	1	6,25%
5.	Murid yang lebih aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan	14	87,5%	2	12,5%
6.	Murid yang lebih sudah mengerjakan soal mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan	16	100%	0	0%
7.	Murid yang lebih memahami atau mengerti mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan	16	100%	0	0%
8.	Murid yang tertarik untuk belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan	16	100%	0	0%
9.	Murid yang termotivasi belajar mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kartu bilangan	16	100%	0	0%
10.	Murid yang senang dengan cara guru mengajar mengurutkan bilangan	16	100%	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>155</b>		<b>5</b>	

Mengukur persentase respon Murid

$$\begin{aligned} P(\%) &= \frac{f}{N} \times 100 \\ &= \frac{155}{16} \times 100 \\ &= 96,87 \% \end{aligned}$$

**Lampiran 11.**

**Daftar Hadir Murid**

**Lampiran 11. Daftar Hadir Murid Kelas II SD Negeri Kaluarrang**

No	Nama Murid	Pertemuan			
		P r e s e n t i s i	II	III	V
1	AM			√	
2	MN		√	√	
3	MAJ		√	√	
4	MIS		√	√	
5	RS		√	√	
6	MF		√	√	
7	MS		√	√	
8	A		√	√	
9	NAR		√	√	
10	SN		√	√	
11	AAQ		√	√	
12	F		√	√	
13	R		√	√	
14	I		√	√	
15	NR		√	√	
16	ZH		√	√	

Ket.

√ = Hadir

a = alfa

i = izin

s = sakit

**Lampiran 12.**  
**Dokumentasi**

**Lampiran 12. Dokumentasi**



**Gambar 1. Pemberian pretest siswa kelas II SD Negeri Kaluarrang**



**Gambar 2. Proses pembelajaran menggunakan media kartu bilangan siswa kelas II SD Negeri Kaluarrang**



**Gambar 3. Pemberian posttest siswa kelas II SD Negeri Kaluarrang**



**Gambar 4. Pemberian angket siswa**

## **RIWAYAT HIDUP**



**NURHIKMAWATI**, Lahir di kaluarrang, 10, April, 1996.

Anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Jumadi dan Hj. Rahmatia. Penulis mulai menempuh pendidikan formal dan terdaftar sebagai siswa di SD Negeri

Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dan lulus pada tahun 2008.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Negeri 2 Takalar dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan pada SMA Negeri 3 Takalar dan tamat pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyelesaikan Program Studi Strata satu (S1) dengan meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2018.